

Pengaruh Implementasi Program Gerbang Mapan (Gerakan Pembangunan Masyarakat Pantai) Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Desa Ketapang Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang

Silpiyah^{1*}, Agus Sjafari², Agung Satrio Wicaksono³

¹Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Administrasi Publik, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten, Indonesia

Email: ^{1*}silpiyah1708@gmail.com, ²agus.sjafari@untirta.ac.id, ³agungsatirio@untirta.ac.id

(* : coresponding author : silpiyah1708@gmail.com)

Abstrak – Program Gerbang Mapan sudah cukup bagus dalam pembangunannya terutama pada sektor infrastruktur, pembangunannya sudah merata karena berfokus pada penataan. Namun masih banyak permasalahan-permasalahan yang masih belum terentaskan. Akibat dari permasalahan-permasalahan tersebut akhirnya program Gerbang Mapan ini belum menunjukkan peningkatan pada dua aspek utama yaitu ekonomi dan pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat implementasi program Gerbang Mapan, pendapatan masyarakat, serta pengaruh program tersebut terhadap pendapatan masyarakat di Desa Ketapang, Kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dengan sampel 98 responden dan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Analisis data dalam penelitian menggunakan analisis regresi sederhana dengan software SPSS 26. Pelaksanaan program Gerbang Mapan dan Pendapatan masyarakat di Desa Ketapang Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang termasuk dalam kategori “sangat baik”, dengan presentase sebesar 83% dan 75%. Berdasarkan uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 3,618 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan Program Gerbang Mapan terhadap pendapatan masyarakat. Besarnya pengaruh pelaksanaan Program Gerbang Mapan terhadap pendapatan masyarakat di Desa Ketapang, Kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang diperoleh sebesar 12%, sedangkan sisanya sebesar 88% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti. Disarankan agar Pemerintah Kabupaten Tangerang meninjau kembali dan memperbaiki pelaksanaan Program Gerbang Mapan, terutama dalam hal dana dan manajemen desa. Agar program ini dapat memberikan manfaat ekonomi jangka panjang bagi masyarakat pesisir, dana harus didistribusikan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Gerbang Mapan, Implementasi Program, Pendapatan Masyarakat

Abstract – The Gerbang Mapan program has been quite successful in its development, especially in the infrastructure sector, as its development has been evenly distributed due to its focus on planning. However, there are still many issues that have not been resolved. As a result of these issues, the Gerbang Mapan programme has not yet shown improvement in two main aspects, namely the economy and community empowerment. This study aims to determine the implementation level of the Gerbang Mapan programme, community income, and the programme's impact on community income in Ketapang Village, Mauk Sub-district, Tangerang Regency. The research method used is quantitative. The sample consists of 98 respondents, with a purposive sampling technique employed. Data analysis in this study uses simple regression analysis with SPSS 26 software. The implementation of the Gerbang Mapan programme and community income in Ketapang Village, Mauk District, Tangerang Regency, are categorised as “very good,” with percentages of 83% and 75%, respectively. Based on the t-test, the calculated t-value is 3.618 with significance $0.000 < 0.05$. This indicates a significant influence between the implementation of the Gerbang Mapan Programme and community income. The magnitude of the influence of the Gerbang Mapan Programme on community income in Ketapang Village, Mauk Subdistrict, Tangerang Regency, was found to be 12%, while the remaining 88% was influenced by factors outside the variables studied. It is recommended that the Tangerang Regency Government review and improve the implementation of the Gerbang Mapan Programme, particularly regarding funding and village management. To ensure the programme provides long-term economic benefits for coastal communities, funds must be distributed more effectively and sustainably.

Keywords: Gerbang Mapan, Program Implementation, Community Income

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara kepulauan terbesar di dunia dengan ±18.110 pulau yang dimiliki dan garis pantai sepanjang 108.000 km. Indonesiamemiliki luas perairan mencapai 3,25 juta

km² atau sekitar 63 persen wilayah Indonesia adalah lautan menjadikan Negara Indonesia sebagai Negara maritim. Mengutip dari Kemdikbud RI, potensi sumber daya alam lautan Indonesia sangat melimpah karena dua pertiga wilayah Indonesia berupalautan. Menurut Food and Agricultural Organization (FAO), potensi lestari sumber daya perikanan tangkap laut Indonesia mencapai sekitar 6,5 juta ton per tahun dengan tingkat pemanfaatan mencapai 5,71 ton per tahun. Kekayaan laut Indonesia juga terlihat dari keanekaragaman hayati biota laut. Laut Indonesia memiliki 8.500 spesies ikan, 555 spesies rumput laut, dan 950 spesies biota terumbu karang.

Hal tersebut menjadikan Indonesia sebagai negara dengan keanekaragaman hayati laut terbesar di dunia (*marine mega biodiversity*).



Gambar 1. Potensi Kekayaan Laut Indonesia

(Sumber : www.kumparan.com)

Berdasarkan gambar yang peneliti lampirkan Indonesia memiliki potensi kekayaan laut mencapai Rp. 1.772 triliun yang setara 93% APBN Tahun 2018. Nilai tersebut berasal dari beberapa sektor, yaitu Wisata Bahari Rp. 21 triliun, Migas Rp. 210 triliun, wilayah pesisir Rp. 560 triliun, Mangrove Rp. 21 triliun, Transportasi Laut Rp. 200 triliun. Selain itu juga ada Bioteknologi Rp. 40 triliun, Perikanan Rp. 312 triliun, Lamun Rp. 4 triliun dan Terumbu Karang Rp. 45 triliun, yang berarti bahwa nilai terbesar yang didapat oleh Negara Indonesia adalah melalui sektor wilayah pesisir.

Daerah pesisir merupakan daerah yang sangat berkaitan dengan kebutuhan hidup banyak orang, terutama masyarakat yang bertempat tinggal di daerah pesisir pantai tersebut. Secara sosial ekonomi wilayah pesisir merupakan tempat aktivitas manusia bersosialisasi, yaitu pemerintahan, sosial, ekonomi, budaya, pertahanan dan keamanan. Berdasarkan kedua definisi menurut ahli tersebut, bahwa wilayah pesisir merupakan wilayah yang mencakup dua wilayah utama, yaitu daratan dan lautan yang saling bertemu. Di mana keduanya memiliki sumberdaya alam yang melimpah yang mampu memberikan kehidupan bagi masyarakat disekitarnya.

Masyarakat pesisir merupakan kesatuan masyarakat yang berada pada daerah tepian pantai dengan keseharian dan kegiatannya yang tidak terlepas dari laut sebagai tempat mencari nafkah dan sumber mata pencaharian (Kemong, 2020: 8). Pada definisi ini dapat dikatakan bahwa mayoritas dari masyarakat pesisir dapat memanfaatkan laut untuk dijadikan tempat mereka mencari nafkah untuk menambah kebutuhan ekonomi mereka. Pemikiran orang pada umumnya tentang masyarakat

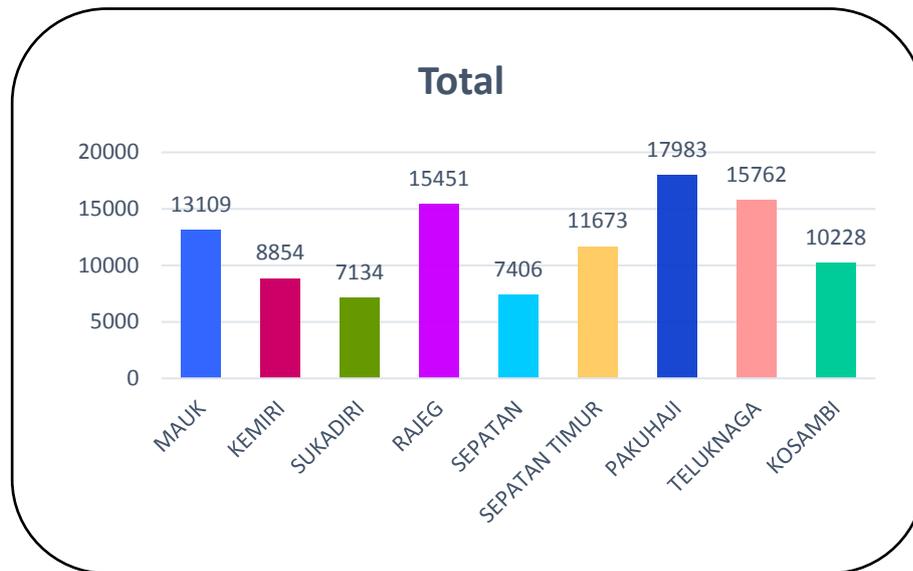
pesisir aktifitas sehari-harinya bergantung pada laut dan tidak akan terlepas dari itu. Geertz (dalam Fajrie, 2017: 54) mengatakan ketergantungan masyarakat terhadap sektor laut memberikan identitas tersendiri sebagai masyarakat pesisir dengan pola hidup yang dikenal sebagai kebudayaan pesisir. Kebudayaan pesisir tentu sangat berbeda dengan kebudayaan pada masyarakat di daerah lain seperti masyarakat pegunungan yang dimana mereka memiliki kebudayaan mereka sendiri seperti masyarakatnya akan mengenal baik tentang air, tanah maupun sistem irigasi. Namun berbeda pula dengan masyarakat yang hidup di tengah-tengah kota tentunya mereka juga memiliki kebudayaan mereka sendiri.

Sebagai sebuah negara maritim sebagian besar penduduk pesisir di Indonesia menggantungkan hidupnya dari bidang perikanan. Karena Indonesia merupakan negara maritim maka sebagian besar masyarakat Indonesia bermatapencarian sebagai nelayan. Walaupun mata pencarian orang-orang pesisir itu beragam, namun sebagian besar adalah nelayan dan kegiatan nelayan menjadisumber penghasilan utama masyarakat pesisir.

Indonesia yang memiliki tiga puluh empat provinsi, yang salah satunya adalah Provinsi Banten, dimana Banten ini memiliki potensi laut dan wilayah pesisir yang besar, tetapi belum maksimal dalam mengoptimalkan pembangunan dari daerah pesisir maupun lautnya. Wilayah pesisir dan laut Provinsi Banten memiliki luas perairan 11.134,22 km² (belum termasuk perairan nusantara/teritorial dan ZEEI yang dapat dimanfaatkan) dengan panjang garis pantai 509 km serta 55 pulau-pulau kecil dan pulau terluar yang menyimpan keragaman dan kekayaan sumberdaya pesisir dan laut. Banten jugaterkenal dengan potensi lautnya seperti jejeran pantai-pantai (Anyer, Carita, Sawarna) bahkan Tanjung Lesung sebagai Kawasan Ekonomi Khusus dan jumlah tangkapan ikan di Provinsi Banten sebanyak 60.000 ton/tahun. Jumlahtersebut mampu untuk pemenuhan di pasar lokal Banten, dijual ke pasar-pasarJakarta bahkan ekspor. Seperti yang disebutkan di atas, wilayah pesisir dapat menjadi daerah yang memiliki potensi ekonomi namun pada kenyataannya tidak didukung dengan pemberdayaan masyarakat pesisir. Masyarakat pesisir belum memiliki pengetahuan yang luas mengenai cara mengelola wilayah pesisirnya. Pembangunan pesisir yang terabaikan dan kurang mendapat perhatian menyebabkan desa pesisir dihadapkan dengan empat persoalan pokok, yaitu tingginya tingkat kemiskinan masyarakat pesisir, kerusakan sumber daya pesisir, rendahnya kemandirian organisasi sosial desa dan minimnya infrastruktur serta kesehatan lingkungan (Sumber: <http://pdpt.gaismedia.com>).

Buruknya pengelolaan dan regulasi pada pemerintahan pusat tentu akan memberikan dampak pada daerah-daerah pesisir lainnya, karena kondisi yang sama juga ditemui di wilayah pesisir Kabupaten Tangerang yang tidak jauh berbeda dengan kondisi nasional, dimana kondisi pesisir Kabupaten Tangerangjuga cukup memperhatikan. Permasalahan di wilayah pesisir Pantai Utara Kabupaten Tangerang memang sangat krusial, banyak permasalahan- permasalahan yang sampai saat ini belum terselesaikan seperti permasalahan kemiskinan, sampah sampai pada abrasi yang menjadi bencana atau fenomenaalam yang terus terjadi di Kabupaten Tangerang.

Menurut Data Terpadu Kesejahteraan Sosial Kementerian Sosial RepublikIndonesia jumlah keluarga miskin di Kabupaten Tangerang masih didominasi di wilayah bagian Utara. Kategori penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita sebulan di bawah garis kemiskinan.



Gambar 2. Sebaran Keluarga Miskin Kabupaten Tangerang

(Sumber : Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) Kementerian Sosial Republik Indonesia, Data Mei 2020)

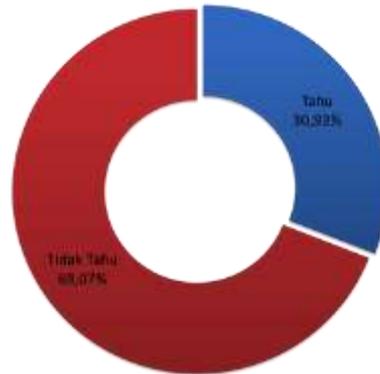
Menurut gambar di atas Sebaran jumlah keluarga miskin di Kabupaten Tangerang terbanyak yakni di Kecamatan Pakuhaji, Kabupaten Tangerang. Total jumlahnya tercatat mencapai 17.983 keluarga. Selain Kecamatan Pakuhaji, jumlah keluarga miskin terbanyak di Kabupaten Tangerang terdapat di Kecamatan Teluknaga dengan jumlah 15.762 keluarga, kemudian di susul oleh Kecamatan Rajeg sebanyak 15.451 keluarga setelah itu Kecamatan Mauk dengan jumlah 13.109 keluarga.

Kabupaten Tangerang merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian 0-85 meter di atas permukaan laut, terletak pada 6°00'-6°20' Lintang Selatan dan antara 106°20'-106°43' Bujur Timur. Dengan luas wilayah berupa daratan seluas 959,60 km persegi. Pada tahun 2019, wilayah administrasi Kabupaten Tangerang terdiri dari 29 kecamatan. Dengan jumlah penduduk 2.794.969 jiwa (sumber : Kabupaten Tangerang dalam Angka 2020). Kabupaten Tangerang sebagian wilayahnya adalah pantai dimana pantai-pantai tersebut terbentang di wilayah utara Kabupaten Tangerang.

Kabupaten Tangerang memiliki Potensi sumberdaya pesisir dan laut yang cukup tinggi yang seharusnya dapat menjadi keunggulan komparatif untuk kemajuan daerah dan kesejahteraan masyarakatnya. Potensi keunggulan komparatif yang tinggi ini dapat dikembangkan sebagai keunggulan kompetitif yang dapat dikembangkan oleh desa-desa di wilayah pesisir sehingga mampu meningkatkan kemajuan wilayahnya, meningkatkan pendapatan daerah, dan yang lebih penting menjadi pendorong meningkatnya kesejahteraan masyarakatnya melalui program pembangunan yang terencana dan terukur.

Pembangunan pemerataan dalam administrasi publik bertujuan untuk mengurangi kesenjangan pendapatan dan antarwilayah, digitalisasi pelayanan, pembangunan daerah tertinggal serta pemerataan infrastruktur. Untuk mencapai kemajuan pembangunan dan pemerataan kesejahteraan masyarakat di wilayah Pesisir Kabupaten Tangerang tersebut, Pemerintah Kabupaten Tangerang dibawah kepemimpinan Bupati Bapak H. Ahmad Zaki Iskandar memiliki Salah satu program pembangunan unggulan yang dikenal dengan jargon GERBANG MAPAN (gerakan pembangunan masyarakat pantai). Program GERBANG MAPAN atau Gerakan Pembangunan Masyarakat Pantai bertujuan untuk mempercepat penyediaan infrastruktur dasar, pengembangan perekonomian masyarakat, dan memberdayakan masyarakat di wilayah pesisir.

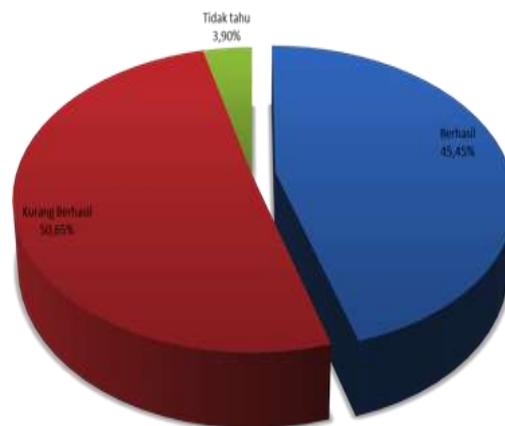
Berdasarkan penelusuran melalui FGD oleh Tim Dinas Perikanan Kabupaten Tangerang dan Tim dari PKSPL IPB pada tahun 2018, dimana dalam hal ini yang dijadikan sampel adalah para peserta FGD, yang terdiri dari sejumlah orang yang berasal dari kelompok nelayan, aparat desa, tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh pemuda, dan kelompok-kelompok masyarakat yang diperkirakan mempunyai hubungan dengan perekonomian masyarakat pesisir. Jumlah total peserta FGD ini berkisar 20 – 25 orang di setiap lokasi. Program Gerbang Mapan ternyata masih kurang dikenal oleh masyarakat desa pesisir. Hasil FGD di 5 (lima) desa lokasi Program Gerbang Mapan menunjukkan bahwa hanya 30 persen dari responden yang mengenal program ini, sementara 69,07 persen tidak pernah mengetahui ada program ini, sebagaimana grafik pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Grafik Tingkat Pengetahuan Terhadap Program Gerbang Mapan

(Sumber : FGD, 2018 Pada Final Report Gerbang Mapan Dinas Perikanan)

Berdasarkan hasil FGD diperoleh data bahwa masyarakat menilai program Gerbang Mapan sebelumnya kurang berhasil dengan persentase sebesar 50,65 persen, sementara yang menilai berhasil 45,45 persen, sisanya tidak tahu (3,90 persen), sebagaimana grafik pada gambar 4.



Gambar 4. Grafik Tingkat Persepsi Keberhasilan Program Gerbang Mapan

(Sumber : FGD, 2018 Pada Final Report Gerbang Mapan Dinas Perikanan)

Penilaian tingkat keberhasilan sangat tipis, namun memang perlu perbaikan dalam pelaksanaan program berikutnya. Adapun factor-faktor yang menjadi pendorong keberhasilan dan kegagalan disajikan pada Tabel 1. Sesuai sajian tabel diatas maka kenaikan persentase target dengan realisasi selalu cukup memuaskan dan mengalami peningkatan sehingga banyak yang mampu mencapai tugas akhir serta bisa ditentukan target akhir dan capaian persentasenya dari rentang tahun 2019-2023.

**Realisasi Indikator Kegiatan Program Unggulan Dinas Perikanan
GERAKAN PEMBANGUNAN MASYARAKAT PANTAI(GERBANG MAPAN) DAN PENURUNAN ANGKASTUNTING TAHUN 2019-2023**

INDIKATOR KEGIATAN	INDIKATOR KEGIATAN	SALINAN	Realisasi 2019	Realisasi 2020	Realisasi 2021	Realisasi 2022	Realisasi 2023	Realisasi Tahun 2019/2020/2021/2022/2023	Tujuan Awal	Target Tahun 2019/2020/2021/2022/2023
Pembangunan dan Rehabilitasi Perikanan Kelangkaan (Ikan Airas, Ikan Cakalang)		Persen	0	0	70	100	-	100	100	100
Pemasangan Umbu Ikan Airas	jumlah instalasi	DEGUS	1	-	-	-	-	1	1	100
Pembangunan Refleksi Ikan Airas	jumlah unit kerangka ikan airas	unit	0	1	-	90	-	11	11	100
Pembangunan Umbu Ikan Airas	Pemasangan kerangka ikan airas	Persen	24	46	33	100	-	100	100	100
Pembangunan Umbu Ikan Airas	Pemasangan kerangka ikan airas	Persen	-	-	20	20	60	100	100	100
Pembangunan Umbu Ikan Airas	jumlah unit yang dibangun	unit	170	200	120	100	100	690	940	100
Pembangunan Umbu Ikan Airas	jumlah unit yang dibangun	unit	50	170	0	40	40	160	500	100
Pembangunan Umbu Ikan Airas	jumlah unit yang dibangun	unit	30	10	30	90	10	70	90	100
Pembangunan Umbu Ikan Airas	jumlah unit yang dibangun	Persen	100	24	100	100	100	344	304	100
Pembangunan Umbu Ikan Airas	jumlah unit yang dibangun	unit	1000	1000	1000	1000	1000	5000	17000	100
Pembangunan Umbu Ikan Airas	jumlah unit yang dibangun	Kategori	10	10	10	10	10	50	50	100
Pembangunan Umbu Ikan Airas	jumlah unit yang dibangun	unit	20	10	20	20	40	90	20	100

Berdasarkan paparan diatas bahwasannya program Gerbang Mapan sudah cukup bagus dalam pembangunannya terutama pada sektor infrastruktur, pembangunannya sudah merata karena berfokus pada penataan. Implementasi program ini sangat penting diteliti sebab salah satu alasan implementasi program ini perlu ditelaah oleh peneliti karena teori terkait implementasi program dalam administrasi publik adalah tindakan-tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Namun masih banyak permasalahan-permasalahan yang masih belum terentaskan. Akibat dari permasalahan-permasalahan tersebut akhirnya program Gerbang Mapan ini belum menunjukkan peningkatan pada dua aspek utama yaitu ekonomi dan pemberdayaan masyarakat, artinya belum adanya peningkatan terhadap kesejahteraan masyarakat yang berada di pesisir pantai Kabupaten Tangerang. Melihat permasalahan-permasalahan yang masih terjadi dalam pelaksanaan Program Gerbang Mapan di Kabupaten Tangerang, maka akan berpengaruh pada keberhasilan dan pencapaian tujuan dari Program Gerbang Mapan untuk mensejahterakan masyarakat yang berada di wilayah pantai utara Kabupaten Tangerang, sehingga muncul pertanyaan apakah sudah adapengaruh dari program Gerbang Mapan terhadap perekonomian masyarakat di Desa Ketapang Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang. Maka dari itu perlu diadakan penelitian lebih dalam mengenai Pengaruh Program Gerakan Pembangunan Masyarakat Pantai (Gerbang Mapan) Terhadap Perekonomian Masyarakat di Desa Ketapang Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang. Hal tersebut melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian ini, dengan mengangkat judul Pengaruh Program Gerbang Mapan (Gerakan Pembangunan Masyarakat Pantai) Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Desa Ketapang Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang.

2. METODE

2.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian dengan judul Pengaruh Implementasi Program Gerbang Mapan (Gerakan Pembangunan Masyarakat Pantai) Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Ketapang Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Fokus penelitian digunakan sebagai batasan penelitian yang merupakan batasan yang menjelaskan substansi materi kajian penelitian agar memudahkan peneliti untuk terfokus pada penelitian yang akan dilakukan. Fokus penelitian ini yaitu mengenai “Pengaruh Implementasi Program Gerbang Mapan (Gerakan Pembangunan Masyarakat Pantai) Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Ketapang Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang”.

2.2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini membutuhkan teknik pengolahan data dimana dilakukan tahapan persiapan data yang dilakukan berdasarkan kebutuhan analisis data untuk kemudian diolah peneliti. Untuk

menganalisis data kuantitatif diperlukan suatu perhitungan matematis yang digunakan sebagai alat bantu dalam menganalisis data, adapun rumus-rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Uji Validitas, uji yang dilakukan untuk mengetahui keabsahan/ ketepatan/ kecermatan suatu item pertanyaan dalam mengukur variabel yang diteliti. Suatu item pertanyaan disebut valid, apabila mampu melakukan pengukuran sesuai dengan apa yang seharusnya diukur atau apabila terdapat kesesuaian antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya (Widhi Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016)

Pada penelitian in, uji validitas dilakukan dengan menggunakan rumus product moment person

1. Uji reliabilitas, merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui kehandalan (tingkat kepercayaan) suatu item pertanyaan dalam mengukur variabel yang diteliti. Suatu instrumen penelitian dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi, jika hasil dari pengujian instrumen tersebut menunjukkan hasil yang relatif tetap (konsisten). Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan metode alpha cronbach.

2. Uji Hipotesis

Analisis deskriptif dilakukan dengan tujuan membuktikan apakah hipotesis penelitian yang dibuat oleh peneliti terbukti dapat diterima atau ditolak. Oleh karena itu, dilakukan Uji Hipotesis dengan menerapkan prosedur-prosedur statistik dimana peneliti mendeskripsikan dugaan- dugaannya terhadap populasi tertentu berdasarkan sampel penelitian (Creswell, 2016: 191). Uji hipotesis deskriptif untuk data interval atau rasio dengan satu atau lebih variabel dilakukan menggunakan uji satu sampel t-test (one sampel t-test) dengan nilai alpha sebesar 10% (0.1) untuk mengetahui Pengaruh Implementasi Program Gerbang Mapan (Gerakan Pembangunan Masyarakat Pantai) Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Ketapang Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang.

3. Uji Regresi Sederhana

Metode analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode regresi linear sederrhana. Menurut Sugiyono (2013), uji regresi linear sederhana adalah pengujian terhadap data yang mana terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen dan satu variabe dependen, dimana variabel tersebut bersifat kausal (berpengaruh) (Maulud & Abdulazeez, 2020).

2.3 Teknik Analisis Data

Adapun tahapan selanjutnya yang dilakukan setelah terkumpulnya data yaitu:

- Editing, kegiatan untuk memastikan bahwa data telah benar dan lengkap dengan memverifikasi keabsahan data oleh peneliti. Dalam tahapan ini juga dilakukan cleaning, yaitu kegiatan memperbaiki data yang keliru oleh responden dengan mempertanyakan kembali kepada responden terkait jawaban yang diberikan ataupun dengan melakukan penggantian responden yang lebih sesuai dengan kriteria.
- Coding, proses identifikasi dan klasifikasi data penelitian ke dalam skor numerik atau karakter simbol. Instrumen penelitian dengan pertanyaan terbuka, maka perlu dilakukan rasionalisasi terlebih dahulu. Sedangkan, instrumen dengan pertanyaan tertutup, skoring dilakukan berdasarkan pedoman skor yang telah ditentukan sebelumnya.
- Tabulating, membuat tabulasi data dari keseluruhan responden untuk dapat dianalisis pada tahap selanjutnya. Diawali dengan proses input data ke software yang digunakan (Microsoft Excell atau SPSS).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian kuantitatif, pengujian hipotesis dilakukan sebagai upaya untuk memastikan apakah hipotesis yang dirumuskan peneliti dapat diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini,

pengujian hipotesis berusaha menemukan hubungan atau pengaruh variabel, yaitu pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

3.1 Regresi Linear Sederhana

Uji ini memeriksa pengaruh linier Implementasi Program (X) terhadap Pendapatan Masyarakat (Y) dan juga arah pengaruh variabel ketika variabel implementasi program naik atau turun. Hasil uji regresi linier sederhana dalam penelitian ini yang dijalankan menggunakan SPSS 26 adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	52.952	2.067		25.617	.000
Implementasi Program	.055	.015	.346	3.618	.000

Sumber : Data primer yang diolah di SPSS (2025)

Berdasarkan data uji statistik di Tabel 1, didapatkan rumus regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bX$$

$$Y = 52,952 + 0,055$$

Rumus regresi pada perhitungan di atas memberikan nilai konstanta sebesar 52,952 dengan nilai positif, yang menunjukkan bahwa variabel X dan Y memiliki pengaruh yang sama. Nilai koefisien pada regresi variabel pelaksanaan program pintu gerbang yang ditetapkan adalah 0,055, yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 nilai variabel pelaksanaan program gerbang mapan yang ditetapkan, maka variabel pendapatan masyarakat naik sebesar 0,055.

3.2 Uji t

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t untuk menguji apakah implementasi program gerbang mapan sebagai variabel bebas (X) memiliki pengaruh dalam pendapatan masyarakat sebagai variabel terikat. Kriteria keputusan pengujian hipotesis ini adalah sebagai berikut:

- Variabel X mempengaruhi variabel Y jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau $\text{sig} < 0,05$.
- Variabel X tidak mempengaruhi variabel Y jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ atau $\text{sig} > 0,05$.

Diolah menggunakan SPSS 26, hasil uji hipotesis (uji-t) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	52.952	2.067		25.617	.000
Implementasi Program	.055	.015	.346	3.618	.000

Sumber : Data primer yang diolah di SPSS (2025)

Uji nilai signifikansi variabel X terhadap variabel Y menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa implementasi program terhadap pendapatan masyarakat berpengaruh signifikan. Didapatkan t tabel pada taraf signifikansi 0,05 adalah 1,985, sehingga perbandingan t tabel dan t hitung adalah $3,618 > 1,985$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti Implementasi Program Gerbang Mapan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Masyarakat di Desa Ketapang, Kab. Tangerang.

3.3 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menilai besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengolahan data menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26 menghasilkan hasil uji koefisien determinasi penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.346 ^a	.120	.111	7.85975

Sumber : Data primer yang diolah di SPSS (2025)

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 3 di atas menunjukkan Nilai R sebesar 0,346 pada kolom R menunjukkan besarnya nilai korelasi atau pengaruh kedua variabel yang diteliti dari hasil perhitungan. Kolom tabel R Square menunjukkan koefisien determinasi atau persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 0,120. Hal ini berarti bahwa variabel bebas, yaitu implementasi program gerbang mapan yang ditetapkan, memberikan pengaruh sebesar 12% terhadap variabel terikat, yaitu pendapatan masyarakat, sedangkan 88% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar jangkauan penelitian dalam penelitian ini.

3.4 Implementasi Program Gerbang Mapan (Gerakan Pembangunan Masyarakat Pantai) Di Desa Ketapang Kecamatan mauk Kabupaten Tangerang

Teori Van Metre dan Van Horn (dalam Tjilen, 2019) menyatakan bahwa implementasi kebijakan publik memiliki enam komponen utama. Pertama, di bawah judul Standar dan Tujuan Kebijakan, masyarakat telah mengetahui standar dan tujuan program Gerbang Mapan yang dibuktikan dengan mayoritas responden menjawab Setuju atau Sangat Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa strategi tersebut telah merumuskan tujuan yang jelas dan indikator keberhasilan yang terukur.

Program Gerbang Mapan di Kabupaten Tangerang menunjukkan implementasi dari target dan kriteria kebijakan yang ada. Diartikulasikan sebagai bagian dari 25 program unggulan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Tangerang 2013-2018, program ini Tujuan umumnya adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat pesisir melalui tiga topik penting (Royadi dan Mayrudin, 2024):

- Memberdayakan dan melatih UMKM, serta mendorong ekowisata, seperti di Desa Ketapang, yang merupakan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.
- Meningkatkan infrastruktur dasar untuk mendukung kegiatan usaha dan masyarakat pesisir.
- Meningkatkan kemandirian masyarakat pesisir melalui pelatihan dan pendampingan.

Sebagian besar dari mereka yang menjawab setuju dengan faktor kedua, yaitu sumber daya, dan hal ini mengimplikasikan bahwa keuangan, staf pelaksana, infrastruktur, dan fasilitas yang mendukung program akan menjamin keberhasilannya. Adanya perbedaan jawaban mengindikasikan bahwa distribusi atau kualitas sumber daya tidak dapat disebarkan secara merata. Hasil evaluasi Maezaroh (2018) terhadap Program Gerbang Mapan menunjukkan masih kurang optimalnya agen pelaksana di tingkat Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dan perangkat daerah. Pelaksanaan program di lapangan terhambat oleh pelatihan dan pembinaan yang tidak memadai dan

berkelanjutan. Sebagai contoh, para pelaksana program di beberapa komunitas pesisir tidak sepenuhnya memahami tujuan program dan prosesnya, sehingga menghambat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Komunikasi organisasi serta kegiatan implementasi program mewakili dimensi ketiga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab Setuju, yang mengimplikasikan bahwa arus komunikasi dan koordinasi antar lembaga pelaksana berjalan sangat baik, dan hanya sebagian kecil yang berpendapat lain. Sekitar 18% responden menjawab Tidak Setuju, yang mengimplikasikan bahwa terdapat masalah dalam komunikasi dan koordinasi antar lembaga pelaksana. Evaluasi Program Gerbang Mapan menunjukkan bahwa pelaksanaan program tidak melibatkan seluruh masyarakat di delapan kecamatan pesisir Kabupaten Tangerang. Buruknya komunikasi dan koordinasi antar lembaga pelaksana menghambat efektivitas pelaksanaan program di lapangan. Hanya 45 dari 25 pemerintah desa pesisir yang melaksanakan program antara tahun 2015 dan 2018 (Fadli dan Nurlukman).

Keempat adalah sifat karakteristik badan pelaksana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang diwawancarai menjawab Setuju, yang berarti para pelaksana dilatih, diperlengkapi, dan mampu melaksanakan peran program Gerbang Mapan.

Namun, hampir 18% pemilih tidak setuju, yang berarti bahwa beberapa lembaga pelaksana tidak memiliki kapasitas dan kompetensi yang memadai. Program Gerbang Mapan didasarkan pada model pentahelix yang menggabungkan aspek pemerintah (pusat dan daerah), universitas, pemangku kepentingan bisnis, masyarakat, dan media untuk berkolaborasi dalam mewujudkan wilayah pesisir yang adil dan berkelanjutan. Oleh karena itu, mengimplementasikan proyek ini merupakan tantangan yang serius. Hasil evaluasi Maezaroh (2018) terhadap Program Gerbang Mapan menemukan bahwa kesiapan para agen pelaksana di tingkat Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dan aparat desa masih belum optimal. Pelatihan dan pendampingan secara berkala masih kurang, sehingga efektivitas pelaksanaan program di lapangan menjadi terganggu.

Kondisi Ekonomi, Sosial, dan Politik merupakan dimensi kelima. Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas orang yang disurvei setuju bahwa lingkungan sosial politik sebenarnya baik. Sebagian lainnya menyatakan tidak setuju dan menyebutkan bahwa masalah yang terjadi adalah akibat dari kondisi politik dan sosial di kota tersebut. Khususnya di desa-desa pesisir atau kota-kota di daerah dengan potensi yang belum terealisasi, meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat adalah tujuan dari program Gerbang Mapan. Serangkaian kegiatan pemberdayaan yang berfokus pada usaha ekonomi lokal mendukung rencana ini dalam memberikan peluang mata pencaharian bagi masyarakat dan meningkatkan kualitas hidup. Selain itu, dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan selama implementasi dan menanamkan koordinasi yang erat di antara biro-biro terkait, strategi ini mempertimbangkan status sosial ekonomi masyarakat. Namun, pelaksanaan program ini dihadapkan pada masalah ekonomi, politik, dan sosial seperti rendahnya partisipasi masyarakat dan kurangnya pembangunan ekonomi dan infrastruktur dasar yang memadai (Maezaroh, 2018).

Selain itu, sikap pelaksana merupakan aspek keenam dan terakhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mereka yang menjawab Setuju dan Sangat Setuju kemungkinan besar adalah pelaksana yang memiliki sikap positif, komitmen, dan keterlibatan aktif dalam melaksanakan proyek. Selain itu, rendahnya infrastruktur sosial, politik, dan ekonomi juga menjadi kendala yang dihadapi dalam lingkungan eksternal. Namun, hampir 20% responden menyatakan tidak setuju, yang mengindikasikan adanya pelaksana yang tidak memiliki komitmen dan kejujuran yang dibutuhkan. Evaluasi Program Gerbang Mapan mengindikasikan bahwa kesiapan pelaksana di tingkat Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dan perangkat desa masih belum optimal. Pelatihan dan pendampingan tidak dilakukan secara berkesinambungan, sehingga mempengaruhi efektivitas pelaksanaan program di lapangan (Maezaroh, 2018).

3.5 Pendapatan Masyarakat Di Desa Ketapang Kecamatan mauk Kabupaten Tangerang

Pendapatan masyarakat menggunakan proksi pendapatan umum menurut Fitroh (2019) yaitu pendapatan yang diperoleh per bulan, pekerjaan, dan pengeluaran keluarga yang dikeluarkan. Pada dimensi pertama yaitu pendapatan yang diperoleh per bulan ditemukan bahwa sebagian besar

responden setuju bahwa Program Gerbang Mapan berpengaruh positif terhadap pendapatan mereka. Sebanyak 86,15% responden menyatakan setuju dan sangat setuju. Artinya sebagian besar masyarakat merasakan adanya peningkatan pendapatan pasca program terutama dari kegiatan seperti pelatihan UMKM, pemberdayaan nelayan, dan pembukaan akses pasar melalui program desa wisata. Program Gerbang Mapan dirancang untuk mendorong pertumbuhan ekonomi pesisir melalui pelatihan UMKM, pengembangan desa wisata berbasis mangrove, dan pemberdayaan nelayan serta kelompok wanita pesisir. Di Desa Ketapang, skema ini memberikan edukasi kewirausahaan dan bantuan modal kepada pemilik usaha kecil. Hasil penelitian Maezaroh (2018) menunjukkan bahwa manfaat yang diperoleh yaitu peningkatan pendapatan bagi kelompok pengolah, pembudidaya bandeng dan udang vaname, serta peningkatan kepemilikan aset berupa alat tangkap, peralatan, dan perahu. Manfaat ekonomi tersebut selama ini baru dirasakan oleh kelompok kecil. Hal ini dikarenakan adanya dukungan dari negara dan kelompok.

Pada dimensi pekerjaan yang merupakan dimensi kedua, sebanyak 84,20% responden menyatakan bahwa program ini membantu mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih mudah diakses dan berkelanjutan. Artinya masyarakat merasa memiliki mata pencaharian yang lebih terjamin atau alternatif setelah adanya program, baik dari sektor pariwisata, UMKM, maupun perikanan. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Tangerang, Program Gerbang Mapan mendorong tumbuhnya lapangan pekerjaan ekonomi informal, seperti pemandu wisata mangrove, pengelola homestay, dan perajin hasil laut. Hal ini menciptakan kesempatan kerja yang lebih luas bagi masyarakat sekitar, khususnya masyarakat desa pesisir seperti Ketapang (Hayat dan Napilah, 2022).

Dan pada dimensi terakhir, yaitu beban keluarga yang ditanggung, ditemukan bahwa sebanyak 83,53% responden menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa pekerjaan mereka menjadi lebih merata, artinya masyarakat merasakan adanya perubahan pembagian tanggung jawab pekerjaan, khususnya pada kegiatan rumah tangga dan ekonomi yang sebelumnya hanya menguntungkan satu pihak. Gerbang Mapan tidak hanya meningkatkan akses lapangan pekerjaan, tetapi juga mengembangkan kelompok kerja yang memfasilitasi pembagian beban yang lebih merata, seperti kelompok petani tambak, kelompok pengolah hasil laut, dan kelompok sadar wisata. Dengan adanya kolaborasi ini, pekerjaan yang tadinya bersifat individu menjadi pekerjaan kelompok dan lebih mudah.

3.6 Pengaruh Program Gerbang Mapan (Gerakan Pembangunan Masyarakat Pantai) Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Desa Ketapang Kecamatan mauk Kabupaten Tangerang

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh nilai probabilitas signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu pelaksanaan Program Gate Mapan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel yaitu pendapatan masyarakat. Perhitungan ini sekaligus menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, sehingga dapat diartikan bahwa pelaksanaan Program Gate Mapan memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Ketapang.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum pelaksanaan program yang meliputi aspek pelatihan usaha, pengembangan potensi lokal seperti ekowisata mangrove, serta penyediaan sarana dan prasarana dasar telah berjalan dengan baik dan telah memberikan dampak terhadap kondisi ekonomi warga. Besarnya pengaruh yang diperoleh dari pengolahan data adalah sebesar 0,120 atau 12% yang berarti bahwa pelaksanaan program memberikan kontribusi sebesar 12% terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, sedangkan sisanya sebesar 88% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Yuliana (2021) yang menyatakan bahwa pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) memberikan dampak sebesar 30,1% terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Plampang. Penelitian Apriyani (2018) juga menegaskan bahwa pelaksanaan Program P3MD dari perspektif ekonomi memberikan dampak positif terhadap pendapatan masyarakat desa. Begitu pula dengan hasil penelitian Mulyani (2018) menemukan bahwa pemberdayaan peternak sapi melalui kelompok PEGUMAS di

Banyumas mampu meningkatkan pendapatan masyarakat secara signifikan. Dengan demikian, berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan program pengembangan atau pemberdayaan masyarakat sangat menentukan peningkatan taraf ekonomi masyarakat yang tercermin pula pada pelaksanaan Program Gerbang Mapan di Desa Ketapang.

Fenomena yang terjadi di lapangan menjadi salah satu faktor penyebab kurang optimalnya pengaruh program terhadap pendapatan masyarakat, di antaranya terbatasnya akses pasar bagi pelaku baru UMKM setempat. Meski telah diberikan pelatihan dan pendampingan usaha, banyak pelaku usaha di Desa Ketapang yang masih kesulitan memperluas jangkauan pasar karena keterbatasan teknologi digital, promosi, dan konektivitas daerah. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam mendorong kemandirian ekonomi secara penuh melalui program.

Selain itu, faktor sumber daya manusia juga turut mempengaruhi tingkat keberhasilan program. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian masyarakat masih kurang aktif mengikuti program pelatihan atau belum sepenuhnya memahami manfaat jangka panjang dari kegiatan pemberdayaan yang diselenggarakan. Hal ini mengindikasikan perlunya peningkatan literasi ekonomi dan pendampingan berkelanjutan dari pemerintah daerah agar masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga menjadi pelaku utama dalam pembangunan ekonomi daerah.

Kondisi lain yang juga menjadi kendala adalah minimnya diversifikasi kegiatan ekonomi berbasis lokal. Sebagian besar masyarakat masih menggantungkan kehidupan pada sektor perikanan sebagai sumber pendapatan utama, padahal potensi pengembangan ekowisata, olahan hasil laut, dan kerajinan lokal masih sangat terbuka. Ketergantungan pada satu sektor membuat pendapatan masyarakat rentan terhadap cuaca dan harga pasar.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pelaksanaan Program Gerbang Mapan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sangat ditentukan oleh sinergi antar pelaksana program, kesiapan masyarakat, dan dukungan kebijakan pendukung lainnya. Pemerintah Kabupaten Tangerang perlu melakukan evaluasi secara berkala dan memperkuat kolaborasi lintas sektor untuk memastikan program ini dapat memberikan dampak ekonomi yang lebih besar di masa mendatang. Meskipun demikian, meskipun program ini telah memberikan kontribusi positif terhadap pendapatan masyarakat, hasil ini juga menunjukkan bahwa masih banyak hal yang perlu ditingkatkan, terutama dalam hal penguatan kapasitas masyarakat, integrasi pemasaran, dan pemanfaatan teknologi sebagai pendukung ekonomi lokal yang berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Pelaksanaan Program Gerbang Mapan (Gerakan Pengembangan Masyarakat Pesisir) terhadap Pendapatan Masyarakat di Desa Ketapang Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang, maka peneliti mengambil simpulan berdasarkan penjelasan dan pemaparan pembahasan sebelumnya, yaitu:

- a) Pelaksanaan Program Gerbang Mapan (Gerakan Pengembangan Masyarakat Pesisir) di Desa Ketapang Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang menunjukkan hasil yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari perolehan skor rata-rata jawaban responden sebesar 83% yang termasuk dalam kategori “sangat baik”. Artinya, pelaksanaan program ini dinilai telah terlaksana sesuai dengan indikator pelaksanaan kebijakan menurut Van Meter dan Van Horn, meliputi standar dan sasaran kebijakan, sumber daya, karakteristik pelaksana, sikap pelaksana, komunikasi antar organisasi, serta kondisi sosial, ekonomi, dan politik.
- b) Pendapatan masyarakat di Desa Ketapang Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang termasuk dalam kategori “sangat baik”, dengan presentase sebesar 75%. Berdasarkan indikator yang diadaptasi dari Fitroh (2019) yaitu pendapatan per bulan, jenis pekerjaan, dan beban kerja, masyarakat merasakan bahwa peningkatan pendapatan belum merata pada semua kelompok masyarakat.
- c) Besarnya pengaruh pelaksanaan Program Gerbang Mapan terhadap pendapatan masyarakat di Desa Ketapang, Kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang diperoleh sebesar 12%. Hasil ini berdasarkan uji koefisien determinasi (R^2) yang menunjukkan bahwa sebesar 12%

variabel pendapatan masyarakat dipengaruhi oleh pelaksanaan Program Gerbang Mapan, sedangkan sisanya sebesar 88% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti. Hasil persamaan regresi linier menunjukkan $Y = 52,952 + 0,055X$. Berdasarkan uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 3,618 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan Program Gerbang Mapan terhadap pendapatan masyarakat. Hubungan ini bersifat positif, artinya semakin baik pelaksanaan program maka pendapatan masyarakat akan semakin meningkat.

REFERENCES

- Agustino, Leo. 2016. Dasar-Dasar Kebijakan Publik. Bandung: CV Alfabeta Dwiyanto 2009
- Dahuri, Rokhim. (2001). Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu. Jakarta: PT. Pradnya Pramita.
- Dietrich G. Bengen, DEA. 2001. Pelatihan Pengelolaan Wilayah Pesisir Terpadu. Institut Pertanian Bogor: Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan.
- Kartono, Drajat Tri&Hanif Nurcholis. 2016. Konsep dan Teori Pembangunan. Jakarta: Pustaka Belajar.
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi. Jakarta: Erlangga.
- M.L Jhingan. 2003. Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. Padang: PT. Raja Grafindo.
- Purba, Johny. 2002. Pengelolaan Lingkungan Sosial. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Ramadhan, Anggia, dkk. 2023. Teori Pendapatan. Medan: Tahta Media Group. Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 10 Tahun 2002 tentang Pedoman Umum Perencanaan Pengelolaan Pesisir Terpadu
- Undang-undang No.27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau- pulau kecil
- Apriyani, Mela. 2018. Pengaruh Pelaksanaan Program Pembangunan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD) Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Ditinjau Menurut Ekonomi Syariah (Studi Pada Desa Sawah Laweh Pasar Baru, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumbar). Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Elna, Y. 2021. Pengaruh Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Desa Plampang (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah_Mataram).
- Buono, Fabrizia, et all. 2015. Corrigendum to “The difficult road to integrated coastal zone management implementation in Italy: Evidences from the Italian North Adriatic Regions”. Ocean Cost. Manag. Vol. 114 No. 2.
- Fadli, Y., & Nurlukman, A. D. 2018. Kolaborasi Pemerintah dalam Pengembangan Terpadu Wilayah Pesisir di Kabupaten Tangerang melalui Gerakan Pembangunan Masyarakat Pantai (Gerbang Mapan). In Prosiding Seminar Nasional Unimus. Vol. 1.
- Hayat, N., & Napilah, S. N. (2022). Dampak Pembangunan Gerbang Mapan Pada Perilaku Sosial Masyarakat Desa Ketapang. Jurnal Pendidikan Tambusai. Vol. 6 No.2, 8800–8809.
- Mayrudin, Y. M. A., & Royadi, I. N. 2024. Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Pada Program Gerbang Mapan di Desa Ketapang oleh Pemerintahan Kabupaten Tangerang. Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi. Vol 14, No.2. 101-116.
- Neliyanti dan Meyzi. Evaluasi Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir. eJournal: Universitas Riau. Vol. 4 No.1.
- Puteri & Rani. 2020. ANALISIS PARADIGMA PEMBANGUNAN DI INDONESIA. Volume 1, Nomor 1, Nopember 2020
- Marliana dkk. 2021. KEBIJAKAN PENGELOLAAN WILAYAH PESISIR BERBASIS SUSTAINABLE DEVELOPMENT DI KABUPATEN SAMPANG (STUDI PADA BAPPEDA KABUPATEN SAMPANG). Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol.1. No.3. h. 80-86
- Patittingi, dkk. 2022 Program Strategi Pemanfaatan Wilayah Pesisir di Desa Laikang, Kabupaten Takalar. Jurnal Panrita Abdi, April 2022, Volume 6, Issue 2. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>
- Nafishka dkk. 2022. HUBUNGAN SELF ESTEEM DENGAN LINGKUNGAN SOSIAL PESERTA DIDIK DI SD ISLAM NU LAWANG. JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Volume 4 Nomor 3 Tahun 2022
- Smm, Ayu1. (2022, Mei 27). Warga Desa Ketapang Kecamatan Mauk Menolak Lahan Lapangan Bola Digunakan Rencana Relokasi. Diakses pada 12 Juni 2024, dari <https://jurnalispesid.warga-desaketapang-kecamatan-mauk-menolak-lahanLapangan-bola-digunakan-rencana-relokasi/>